



Motivasi Belajar sebagai Faktor Kunci dalam Meningkatkan Perkembangan Akademik Siswa

Paradipa¹, Agus Lestari²

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

paradipa03@gmail.com, aguslestari@gmail.com

Abstract

This research aims to describe how learning motivation plays a role as a key factor in improving students' academic development. Using a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, observation and documentation of secondary school students. The research results show that high learning motivation encourages students to be active in learning activities, diligent in completing assignments, and tenacious in facing exams. Apart from that, motivation also correlates with students' ability to remember, understand and explain lesson material, and influences their attitudes towards difficult lessons. Learning motivation that arises from intrinsic factors (such as ideals and the desire to succeed) and extrinsic (such as teacher support and the learning environment) creates a more optimal learning atmosphere. Therefore, learning motivation plays an important role in shaping students' academic success, and needs to be fostered through interesting, relevant and contextual learning approaches.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Contextual Learning, Academic Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan perkembangan akademik siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk aktif dalam aktivitas belajar, tekun dalam menyelesaikan tugas, serta ulet dalam menghadapi ujian. Selain itu, motivasi juga berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, serta menjelaskan kembali materi pelajaran, dan memengaruhi sikap mereka terhadap pelajaran yang sulit. Motivasi belajar yang muncul dari faktor intrinsik (seperti cita-cita dan keinginan untuk berhasil) maupun ekstrinsik (seperti dukungan guru dan lingkungan belajar) menciptakan suasana belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar memainkan peran penting dalam membentuk keberhasilan akademik siswa, dan perlu ditumbuhkan melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Perkembangan Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Di dalam proses pendidikan, keberhasilan belajar menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas



kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi belajar memainkan peran kunci sebagai penggerak utama yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan hasil belajar siswa. Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal, bahkan pada kondisi lingkungan yang mendukung sekalipun.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan. Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang memicu seseorang untuk bertindak menuju pencapaian tujuan. Weiner (1990) menyebut motivasi sebagai kondisi internal yang mendorong individu untuk bertindak dan mempertahankan ketertarikan terhadap suatu aktivitas. Uno (2007) menambahkan bahwa motivasi mencakup hasrat, minat, kebutuhan, harapan, penghargaan, dan cita-cita. Sementara itu, Imron (1966) menyebut motivasi sebagai dasar penggerak untuk melakukan tindakan tertentu hingga mencapai hasil yang diharapkan. Ketiga pandangan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan hanya tentang keinginan, tetapi juga berkaitan erat dengan keberlanjutan dan kedalaman keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar tidak hanya terbatas pada perolehan pengetahuan (kognitif), tetapi juga menyangkut aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Proses ini terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons, di mana perubahan yang terjadi merupakan bukti nyata bahwa seseorang telah mengalami proses belajar. Seiring dengan itu, motivasi belajar menjadi sarana penting dalam menyerap informasi dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rahman (2021) menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa berkorelasi dengan peningkatan capaian akademik. Andriani dan Rasto (2019) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mulyaningsih (2014) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap



keberhasilan proses belajar. Ketiga temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi berperan sebagai penguat keterlibatan aktif siswa dan memengaruhi hasil akhir dari proses belajar yang dijalani.

Namun, motivasi belajar tidak berdiri sendiri. Lingkungan belajar dan peran guru turut memberikan kontribusi besar dalam membentuk dan mempertahankan motivasi tersebut. Jannah et al. (2021) menunjukkan bahwa suasana kelas, metode pembelajaran, dan dukungan dari guru merupakan faktor-faktor eksternal yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Fernando (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar yang efektif hanya dapat terwujud jika siswa memiliki motivasi internal yang kuat serta ditopang oleh lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh. Sholihah dan Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan strategi yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Lebih jauh, motivasi belajar juga berkaitan erat dengan minat dan kebiasaan belajar siswa. Anas dan Aryani (2014) menyoroti bahwa motivasi bertindak sebagai penggerak minat belajar siswa dalam mencapai tujuan akademik tertentu. Masni (2015) bahkan menemukan hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar, motivasi, dan prestasi akademik siswa. Suharni (2021) menyimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada tingkat motivasi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil belajar. Motivasi yang tinggi, bila didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan strategi pembelajaran yang efektif, dapat mendorong pencapaian akademik yang lebih baik. Namun, studi-studi sebelumnya masih terfokus pada komponen motivasi dan hasil belajar secara terpisah atau tidak menyeluruh, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan keterkaitan langsung antara keduanya dalam konteks pembelajaran saat ini.



METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode atau teknik pengumpulan data melalui wawancara yang merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif untuk menguji minat belajar siswa. Sumber utama data penelitian yaitu artikel ilmiah yang terpublikasi pada jurnal ilmiah dan terindeks google scholar. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XII SMA. Data dikumpulkan melalui wawancara secara tatap muka dengan siswa SMA 7 dengan pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar yang Tinggi

Sebagian besar informan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka terbiasa membuat catatan pribadi, membaca ulang materi, dan mencari sumber pembelajaran tambahan, seperti video edukatif di internet. Seorang siswa, berinisial AN, menyampaikan: "Saya biasanya cari video YouTube tentang materi yang belum paham. Kadang lebih mudah ngerti lewat visual daripada hanya baca buku." Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi yang kuat mendorong siswa untuk secara mandiri mencari pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

2. Tekun dalam Mengerjakan Tugas

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka memandang tugas sekolah sebagai bentuk tanggung jawab, meskipun kadang dikerjakan mendekati batas waktu. Mereka tetap berusaha menyelesaikan tugas dan memiliki strategi khusus untuk menjaga motivasi. Misalnya, siswa berinisial MR mengatakan:

"Kalau sudah dekat deadline, saya semangat karena nggak enak kalau nggak dikumpulkan. Biasanya saya kasih hadiah kecil ke diri sendiri setelah selesai."

Strategi seperti *self-reward* membantu siswa mempertahankan semangat dan menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran.

3. Ulet dalam Menghadapi Ujian



Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mempersiapkan diri menghadapi ujian dengan cara bertahap. Mereka menggunakan metode seperti membuat rangkuman, berdiskusi dengan teman, dan fokus pada materi yang dianggap sulit. Ketika hasil ujian tidak memuaskan, mereka menjadikannya sebagai evaluasi. Siswa berinisial TS mengungkapkan:

"Kalau nilainya jelek, saya coba cari tahu salahnya di mana. Kadang diskusi sama teman itu ngebantu banget." Temuan ini menunjukkan adanya refleksi diri dan ketangguhan mental sebagai bagian dari motivasi belajar.

4. Dapat Menyebutkan atau Menunjukkan Kembali Materi

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah mengingat dan menyebutkan Kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini didukung oleh alasan internal seperti keinginan memperoleh nilai baik dan mencapai cita-cita. Seorang siswa, berinisial FI, mengatakan: "Kalau saya ingin masuk jurusan kedokteran nanti, jadi saya usahakan hafal materi karena ujian nanti banyak hafalan." Namun, saat motivasi menurun karena kelelahan atau masalah pribadi, siswa mengaku lebih sulit mengingat. Misalnya siswa berinisial LD berkata: "Kalau capek banget atau lagi banyak pikiran, kadang saya baca tapi nggak masuk ke otak."

5. Dapat Menjelaskan atau Mendefinisikan dengan Kata-Kata Sendiri

Beberapa siswa mampu menjelaskan konsep pelajaran dengan kata-kata mereka sendiri, terutama jika metode pembelajaran menarik dan melibatkan praktik. Misalnya, siswa berinisial NR berkata: "Kalau gurunya kasih contoh langsung dan kita praktek, saya lebih bisa jelasin lagi pakai bahasa saya sendiri." Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal cenderung kesulitan ketika diminta menjelaskan secara bebas, karena tidak memahami konsep secara mendalam.

6. Bersikap Menerima atau Sebaliknya terhadap Materi Sulit

Motivasi juga memengaruhi sikap siswa terhadap materi yang sulit. Siswa dengan motivasi tinggi lebih bersikap terbuka, sabar, dan mau mencoba memahami meskipun awalnya enggan. Siswa berinisial ZA berkata: "Dulu saya nggak suka matematika, tapi karena pengen nilainya bagus, saya coba terus. Lama-lama ngerti juga." Sedangkan siswa dengan motivasi rendah lebih sering menunda belajar, kehilangan fokus, dan cenderung menyerah. Siswa berinisial KL mengatakan:



“Kalau pelajarannya susah, saya malas buka buku. Biasanya nunggu guru jelasin lagi besoknya.”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, siswa yang kekurangan motivasi cenderung pasif dan kurang memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Motivasi belajar tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga memengaruhi cara mereka mengatur waktu, mengatasi kesulitan, serta mempertahankan fokus selama belajar. Suharni (2021) menyebutkan bahwa aspek-aspek seperti kuatnya kemauan, alokasi waktu, kerelaan mengesampingkan kegiatan lain, dan ketekunan dalam belajar merupakan indikator penting dalam mengukur motivasi siswa. Jika keempat aspek ini dimiliki oleh siswa, maka mereka lebih berpeluang untuk meraih hasil belajar yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik), seperti keinginan untuk sukses atau rasa ingin tahu yang tinggi, maupun dari luar (ekstrinsik), seperti dorongan dari guru, orang tua, lingkungan sekolah, atau teman sebaya (Simamora, 2022). Kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa.

Pembelajaran yang bermakna juga menjadi kunci dalam membangkitkan motivasi. Ketika siswa merasa bahwa materi pelajaran relevan, bermanfaat, dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka, maka mereka akan lebih terdorong untuk belajar (Jainiyah, 2023). Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam merancang pembelajaran yang menarik dan kontekstual agar mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa.



Dukungan terhadap pentingnya motivasi juga datang dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan durasi waktu belajar semata (Nursalma, 2023). Ini menegaskan bahwa kualitas motivasi lebih menentukan daripada sekadar kuantitas waktu yang dihabiskan untuk belajar. Selain itu, Ricardo (2017) menegaskan bahwa motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar.

Dalam konteks ini, peran guru, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2021) yang menyatakan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Ketika siswa merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar, maka motivasi mereka pun akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai aktivitas belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, dan ulet dalam menghadapi ujian. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki inisiatif belajar mandiri, strategi penyelesaian tugas yang efektif, serta kemampuan menghadapi tantangan akademik dengan refleksi dan evaluasi diri.

Selain itu, motivasi juga berkontribusi terhadap hasil belajar dalam bentuk kemampuan siswa mengingat, menjelaskan kembali materi pelajaran dengan kata-kata sendiri, serta menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran yang sulit. Motivasi terbukti memperkuat semangat siswa untuk memahami materi, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, dan mendorong mereka untuk terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam penelitian ini bersumber dari faktor intrinsik, seperti cita-cita dan keinginan pribadi, serta faktor ekstrinsik, seperti dukungan guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal.



Dengan demikian, peran guru, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual. Ketika motivasi belajar terjaga dengan baik, siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Harmalis, H. (2019). MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 64.
- Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. (2023). *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.2449>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441.
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). PENGARUH WAKTU BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>